

## Meningkatkan Kemampuan Menulis Proposal Karya Ilmiah dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi *Mind Maps* pada Siswa Kelas XI IPA-1 SMA Negeri 3 Mataram

Nur Hasanah

SMAN 3 Mataram

Email: [Nurhasanah31071966@gmail.com](mailto:Nurhasanah31071966@gmail.com)

**Abstract:** The goals of this study is to describe the development of students' competence in research proposal writing of Indonesian language subject using mind maps strategy. The study was conducted in three cycles. The result of the study the learning strategy can increase the students' achievement. In the first cycle it had got 9.5% to be 50% in the second cycle at the last cycle get 100%. In the classical it got the standart of learning at SMAN 3 Mataram.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis Proposal Karya Ilmiah siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi belajar mandiri mind maps. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 (tiga) siklus. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 9,5% pada Siklus I, dapat meningkat pada Siklus II menjadi 50% dan Siklus III mencapai 100%, dan secara klasikal telah mencapai ketuntasan. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi mind maps dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Mataram .

**Kata Kunci:** Menulis, Pembelajaran, *Mind Maps*.

### Pendahuluan

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia sering dijumpai suasana yang membosankan apalagi jika pembelajaran yang berlangsung adalah pembelajaran menulis. Manakala guru menjelaskan peserta terlihat tidak serius, bermain-main atau bahkan ada yang hampir tertidur dikelas jika pembelajaran berlangsung pada saat jam terakhir. Disisi lain seorang guru mempunyai tugas yang cukup berat yaitu harus membimbing mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang tercantum dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 mengenai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA adalah sebagai berikut: (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) Memahami bahasa Indonesia dan

menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Jika kita memperhatikan dan menganalisis tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut yang pertama yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Maka perlu dicarikan solusi bagaimana cara meraih tujuan tersebut.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut diatas tentu saja seorang guru harus memiliki ide dan pemikiran yang kreatif dan innovative sehingga peserta didik dapat tertarik dan tertantang untuk melakukan kegiatan menulis. Jika pembelajaran Bahasa Indonesia pada beberapa kompetensi memperlihatkan kecenderungan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) maka pembelajaran menulis pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau (*student's centered*). Menulis adalah salah satu kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan salah satu penilaian psikomotor. Dimana peserta didik dituntut untuk mampu menguasai dan menggunakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari kelak. Sementara apabila kita melihat secara mendetail kegiatan menulis adalah kegiatan yang tidak banyak disenangi oleh para remaja atau dalam hal ini selaku peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah melalui perbaikan rancangan pembelajaran dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang sesuai. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah pembelajaran active strategi mind maps Hal ini mungkin dikarenakan sedikitnya kesempatan bagi guru untuk menerapkan model-model pembelajaran, yang salah satu penyebabnya adalah terbatasnya sarana, waktu atau disebabkan guru kurang menguasai berbagai pendekatan inovatif.

Materi menulis proposal karya tulis ilmiah juga nampak kurang menarik karena mereka sudah terbiasa untuk tidak menulis apalagi ditunjang dengan adanya kemajuan

Tehnologi sehingga anak-anak lebih menyukai kegiatan instan yang tidak berproses, dengan kondisi zaman sekarang ini peserta didik jika diberikan tugas menulis mereka hanya mencari dan mendownload tugas mereka di media internet yang terjadi mereka hanya mencopy paste atau menyalin kembali seolah-olah itu adalah karya mereka sendiri. Sehingga anak tidak terbiasa melakukan proses menulis tersebut secara alami. Jika memperhatikan hasil kerja menulis anak, penulis menemukan beberapa permasalahan anak. Kesulitan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: (1) menentukan tema dan topic yang akan dikembangkan, (2) siswa kurang bisa mengembangkan ide penunjang dari topic tulisan, (3) Siswa kurang dalam pemilihan kata, (4) Siswa belum bisa menulis hurup dan tanda baca yang benar, (5) Siswa belum bisa menulis yang rapi masih terkesan asal-asalan, dan (6) Kemampuan siswa dalam menghubungkan 1 kalimat dari paragraph sebelumnya dan selanjutnya masih membutuhkan perhatian dan solusi untuk mendapatkan kesesuaian. Sementara kendala seorang guru mengajar pembelajaran menulis di kelas adalah menemukan dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga anak dengan kesadaran mereka sendiri dapat mulai belajar menulis sesuai kaedah pembelajaran Bahasa yang baik dan benar sesuai ketentuan.

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan diatas maka peneliti sekaligus sebagai guru Bahasa Indonesia memandang perlu mengadakan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun metode pembelajaran yang diberikan adalah pembelajaran aktif,

pembelajaran aktif ini akan dilakukan dengan menggunakan strategi mind maps. Didalam proses pembelajaran setelah guru memberikan penjelasan dalam menulis yang baik akan diberikan contoh cara membuat mind maps yang diharapkan dapat merangsang ide peserta didik dalam mengembangkan hasil tulisan mereka. Dengan strategi mind maps diharapkan siswa tidak akan mengalami kesulitan dengan gagasan apa yang akan mereka tuliskan, dengan membuat peta pikiran siswa akan mudah mengidentifikasi apa yang telah mereka pelajari dan yang akan mereka lakukan (Silberman Mel, 2009,188).

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 3 siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini variable yang diteliti adalah peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI IPA-1 SMAN 3 Mataram tahun ajaran 2016/2017. Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi dan angket. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindak kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus ini dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis descriptif pembelajaran Bahasa Indonesia apabila 85% siswa (kelas yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 75. Jika

peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan sekolah yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Deskripsi Siklus I**

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1 berupa; 1 buah LKS dan alat pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan pembelajaran.

#### **Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2016 dengan jumlah siswa 40 orang dengan 12 orang laki-laki dan 22 orang perempuan tetapi yang diambil dalam penelitian ini hanya 21 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif I dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1. Ketuntasan Siswa**

No	Jumlah siswa	% ketuntantasan
1	2 siswa yang tuntas dari 21 Orang	9%
2	19 siswa yang tidak tuntas dari 21 siswa	90.4%

Data hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan nilai yang sangat kurang. Untuk keterampilan menulis atau nilai psikomotor yang nampak pada kemampuan merumuskan ketepatan isi, struktur kalimat, koherensi ejaan dan tanda baca menunjukkan rata-rata 58 berarti sangat jauh dari nilai KKM yaitu 75. Sehingga siswa masih dapat dikatakan perlu mendapatkan bimbingan dan latihan dalam menghasilkan penulisan deskriptif. Ditemukan 2 orang siswa atau 9% dari 21 siswa sudah tuntas belajar dan sebaliknya masih 19 orang siswa atau 90.4% dari 21 orang siswa yang tidak tuntas.. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 9,5% yang telah tuntas dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum terbiasa dalam mengarang dan apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran aktif menggunakan strategi mind maps.

### **Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut; (1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. (2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu. (3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung. (4)

### **Revisi Rancangan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. (1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa

dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. (2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. (3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga bisa lebih antusias.

### **Deskripsi Siklus II**

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 2 soal tes formatif II dan alat-alat bimbingan yang mendukung.

#### **Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2016. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (Observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian siklus II adalah sebagai berikut : diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,44 dan ketuntasan belajar mencapai 50% atau ada 10 siswa dari 21 siswa baru tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara

klasikal telah mengalami peningkatan cukup baik dari siklus I tetapi belum mencapai nilai ideal yang diharapkan karena belum mencapai nilai ideal atau rata-rata 75. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan dalam menghasilkan tulisan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran aktif menggunakan strategi mind maps.

### **Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: Memotivasi siswa, Membimbing siswa dalam menghasilkan tulisan dengan genre deskriptif, dan Pengelolaan waktu.

### **Revisi Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain : (1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung. (2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. (3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa dalam menulis deskripsi. (4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. (5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh tulisan dan memberi latihan pada siswa untuk

dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

### **Deskripsi Siklus III**

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembelajaran lain yang mendukung.

#### **Tahap Kegiatan dan Pengamatan**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus tahun ajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa 21 orang siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut: diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80.5 dan semua siswa dinyatakan telah tuntas belajar. Secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan

pembelajaran media gambar sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan dan dapat menghasilkan tulisan deskriptif yang sesuai dengan kaedah penulisannya yaitu ketepatan isi, struktur kalimat, koherensi dan tanda baca. Disamping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pembelajaran untuk membantu temannya.

### Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran aktif dengan media gambar. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa

siswa aktif selama proses belajar berlangsung. (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. (4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

### Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, siklus II, siklus III menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.**

**Analisis Hasil Tes Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA-1 dengan Menggunakan Strategi Mind Maps Pada Siklus III**

No	RESPONDEN	Skor Sebelum Tindakan SIKLUS I	Skor Setelah Tindakan I SIKLUS II	Skor Setelah Tindakan II SIKLUS III
1	Agustina Marifliana Bele	59.75	75	78.75
2	Aldino Ghozi Heriyanto	56.25	75	81.25
3	Arya Rizky Safitra	62.5	75	80
4	Ayu Buin Elektrik NDK	64	63	79
5	Ayu Putri Khairunnisa	54	53	79
6	Baiq Robiatun Himni	75	61	77
7	Desyra Ardiani	65	65	82.5
8	Deva Rizki Febriani	60	60	80.25
9	Dhani Anugerah Pratama Putra	54.75	72.25	80.5
10	Dimas Yudhastara Wijaya Koesuma	62.75	76.5	85

No	RESPONDEN	Skor Sebelum Tindakan SIKLUS I	Skor Setelah Tindakan I SIKLUS II	Skor Setelah Tindakan II SIKLUS III
11	Dira Febriana	55.75	76.5	79.5
12	Eilham Hutomo Santoso	58.5	75.25	83
13	Epriyaningsih	67	72.25	85
14	Fada Indah Cahyani	45.75	70	77.5
15	Fira Aulia Rahmadani	65.25	67	79.5
16	Harry Saputra Agustama	80	80	85
17	Iga Safitri	53	78.75	81.5
18	Inaz Auliannisa	68	78.75	76.25
19	Intan Maharani Asmara	52	80	80.5
20	Khairunisa Apriliana	49.25	49	79.5
21	Krisdayanti Dosreis Junior	55.25	55	80.25
<b>JUMLAH TOTAL</b>		1235	1458.25	1690.8
<b>SKOR MAKSIMUM INDIVIDU</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>SKOR MAKSIMUM KELAS</b>		<b>2100</b>	<b>2100</b>	<b>2100</b>

### Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

Pencapaian Ketuntasan belajar siswa kelas XI IPA-1 sebelum diberi tindakan

$$= \frac{2}{21} \times 100\% = 9.5\%$$

Pencapaian ketuntasan belajar sehingga prestasi siswa setelah diberi pembelajaran aktif menggunakan media gambar mencapai

$$= \frac{10}{21} \times 100\% = 50\%$$

Pencapaian prestasi siswa setelah diberi tindakan pembelajaran aktif menggunakan media gambar mencapai

$$= \frac{21}{21} \times 100\% = 100\%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) Terjadi peningkatan prestasi setelah diberi tindakan yaitu terjadi 9.5% menjadi 50 % ada kenaikan sebesar = 40.05%. (2) Dari sebelum tindakan (siklus I) dan setelah tindakan sampai dengan (siklus III) 9.5 % menjadi 50%, dan dari (siklus II) ke (siklus III) juga ada peningkatan sebanyak 100% - 50% = 50%. (3) Rata-rata

siswa sebelum diberi tindakan naik 58 pada siklus I pada siklus II menjadi 69 dan pada siklus III menjadi 80. (4) Dari tindakan siklus II dan setelah tindakan (siklus III) 69 menjadi 80 berarti ada peningkatan prestasi sebanyak 80 - 69 = 11.

### Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, hasil dapat dikatakan sebagai berikut: (a) Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran dengan belum berhasil karena dalam pembelajaran masih terlihat siswa yang bermain, bercerita, dan mengganggu siswa lain. (b) Model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajara aktif mind maps dalam hal peningkatan prestasi belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas. (c) Mungkin karena proses pembelajaran dilakukan yang baru mereka laksanakan sehingga siswa merasa kaku dalam menerapkannya. (d) Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan

buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses kegiatan pembelajaran berjalan baik, semua siswa aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, seluruh siswa langsung aktif belajar.

### **Pembahasan**

#### **Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif mind maps dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 9,5 % ; 50% ; 100%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

#### **Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

#### **Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah

melaksanakan langkah-langkah pendekatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru pembelajaran yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran aktif media gambar hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 21 orang siswa yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai 58 meningkat menjadi 69 dan pada siklus III meningkat menjadi 80. Dari analisis data tersebut bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran aktif menggunakan media gambar dapat dikatakan kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada siswa di SMA Negeri 3 Mataram, oleh karena itu diharapkan kepada para guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran aktif media gambar.

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standart ideal 75 mencapai  $\geq 85\%$ . Sedangkan pada penelitian ini, pencapaian nilai  $\geq 75$  atau batas KKM yang telah ditentukan oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata pelajaran) pada siklus III mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam KTSP yaitu sebesar 100%. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

## **Simpulan dan Saran**

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Keterampilan dalam pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran aktif strategi mind maps menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa seluruh siswa dapat melaksanakan keterampilan aktif dengan baik dalam setiap aspek.
3. Dengan menerapkan model pembelajaran aktif ini hasil kuis pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis proposal karya tulis ilmiah menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya.
4. Hasil belajar siswa pada tiap putaran secara kuantitatif mulai putaran I, II, dan III mengalami kenaikan masing-masing rata-rata hasil pembelajaran sebesar 58,69 dan 80 dan ketuntasan dari 9,5% pada siklus I, ketuntasan 50% pada siklus II dan 100% pada siklus III. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan suatu model pembelajaran perlu persiapan guru yang benar-benar dapat menunjang tujuan yang akan dicapai dan disertai dengan pemahaman guru terhadap model yang dibawakan, materi yang disampaikan dan penilaian yang dilakukan harus menjadi siklus suatu kesatuan utuh.

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian tersebut yakni:

1. Penelitian ini perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel, agar dapat menggambarkan keterampilan kooperatif siswa (secara individu) dengan baik pembelajaran.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan pembelajaran aktif strategi mind maps diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembelajaran dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.
3. Kepada para guru bidang studi khususnya guru bahasa Indonesia hendaknya banyak membaca karya-karya hasil penelitian para ahli agar tidak ketinggalan dengan daerah lain, sehingga dengan demikian mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

## **Daftar Pustaka**

- Ahmadi, A dan Setyaningsih, Y. 2000. *Transformasi Pendidikan Memasuki Melinium Ketiga*. Yogyakarta : Kanisius dan Universitas Sanata Dharma.
- Alex Suryanto dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas X*. Terbitan ESIS

- Depdikbud, 2004. *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Kejuruan (SMA)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hariyono, Eko, 2002. *Teori Pembelajaran Metode Diskusi*. Surabaya : Unesa.
- Mulyasa, E, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pudji Isdriani, 2002. *Seribu Pena bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI*, Erlangga.
- Sadikin, dkk, 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya : Insan Cendekia.
- Soetjipto, 2000. *Diskusi Kelas Bagian 2*. Surabaya : Unesa.
- Silberman Mel, 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta, PT Insan Madani.
- Supriyono dan Masitah, 2003. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jakarta : Depdiknas.
- Tim Penyusunan, 2003. *Standar Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas.
- Tjokrodiharjo, Soegijo, 2000. *Diskusi Kelas Bagian I*. Surabaya : Unesa.
- Usman, Uzer. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya.